

Pemanfaatan Barang Bekas (Tong Cat) Menjadi Sarana Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik di Lingkungan Balai Desa Pamaroh

Jelita Putri Syaila¹, Ahmad Al-Hafidz², Alfiana Rahmatul Fajariyah³, Amilia Syafitri⁴, Mulyatul Maghfiroh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jelita Putri Syaila

E-mail: jelitaputrisyaila29@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengangkat solusi kreatif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Pamaroh melalui pemanfaatan barang bekas, yaitu tong cat, sebagai media pemilahan sampah organik dan anorganik. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya serta minimnya sarana yang mendukung hal tersebut. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). PAR menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan tong cat bekas sebagai tempat sampah yang diberi label sesuai jenisnya mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini juga memberikan dampak positif berupa berkurangnya volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir serta menumbuhkan semangat kreativitas dan efisiensi dalam pemanfaatan barang tak terpakai. Upaya ini dinilai efektif sebagai langkah sederhana menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci - daur ulang, tong cat bekas, pemilahan sampah, kesadaran lingkungan, pengabdian masyarakat

Abstract

This article aims to highlight creative solutions to address waste management issues in Pamaroh Village by utilizing used paint barrels as a medium for sorting organic and inorganic waste. The background to this activity is the low awareness of residents regarding the importance of sorting waste from the source and the lack of supporting facilities. The method used in this community service activity uses the Participatory Action Research (PAR) approach. PAR emphasizes active community involvement in every stage of the activity, from problem identification, solution planning, program implementation, to evaluation of results. The implementation results show that the use of used paint barrels as trash bins labeled according to type can raise public awareness in maintaining environmental cleanliness. This program also has a positive impact in the form of reducing the volume of waste disposed of in landfills and fostering a spirit of creativity and efficiency in the utilization of unused items. This effort is considered effective as a simple step towards a cleaner, healthier, and more sustainable environment.

Keywords - recycling, used paint cans, waste sorting, environmental awareness, community service

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik dalam skala kecil maupun besar, pasti akan menghasilkan limbah atau sampah sebagai dampaknya. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat serta berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi turut mendorong meningkatnya jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan keberagaman bentuk dan karakteristik sampah yang muncul semakin kompleks, masing-masing membawa masalah dan tantangan tersendiri. Sampah kini menjadi salah satu persoalan lingkungan yang sangat penting untuk segera ditangani dengan serius. Keberadaan sampah rumah tangga di tengah-tengah masyarakat merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari, sehingga memerlukan kesadaran bersama dalam pengelolaannya agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.(Jehadus et al. 2023)

Sampah menjadi salah satu persoalan serius yang dihadapi masyarakat modern. Setiap hari, jumlahnya terus bertambah seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pertumbuhan industri, dan peningkatan populasi. Sampah tidak hanya berasal dari sisa makanan, tetapi juga dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Menurut Arum, sampah adalah bentuk benda atau sisa makanan yang tidak lagi diinginkan. Senada dengan itu, Aswar dalam M. Ruhana Desi menjelaskan bahwa sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak terpakai dan harus dibuang(Komang Winarti et al. 2022).

Kebersihan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai banyak manfaat untuk manusia. Lingkungan yang bersih bisa membuat kita merasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Saat lingkungan bersih, kegiatan sehari-hari pun bisa berjalan dengan lancar. Tetapi jika lingkungan itu kotor, akan menimbulkan banyak masalah, seperti penyakit, udara jadi tercemar, bahkan bisa menyebabkan banjir karena saluran air tersumbat. Karena itu, kita semua harus membiasakan diri hidup bersih demi kesehatan dan kenyamanan bersama.(Pusvitasari et al. 2024)

Tanpa kita sadari, permasalahan sampah sudah semakin sulit diatasi dan menjadi persoalan lingkungan di banyak tempat, termasuk di desa pamaroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Oleh sebab itu, Pemerintah/Warga Desa Pamaroh memandang bahwa penanganan sampah harus dilakukan dengan serius dan bijaksana melalui sistem pengelolaan yang melibatkan masyarakat serta berwawasan lingkungan. Pemerintah desa juga percaya bahwa cara terbaik adalah dengan melibatkan warga secara langsung. Salah satu indikator peningkatan kualitas hidup masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana pembuangan sampah, seperti keberadaan "bak sampah".

Oleh karena itu, penulis berupaya ikut berkontribusi dalam mengatasi isu pengelolaan limbah dengan membuat fasilitas penampungan tempat sampah sementara. Tempat pembuangan sampah sementara ini berfungsi sebagai wadah penampungan sampah oleh masyarakat. Tempat sampah ini dirancang menggunakan bahan daur ulang, seperti ember cat yang berukuran besar yang dilubangi pada bagian bawahnya untuk mencegah air menggenang di dalamnya. Agar terlihat lebih rapi dan bersih, wadah-wadah tersebut kemudian dicat dengan warna yang menarik.

Sebagai bentuk edukasi dan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, tempat sampah yang dibuat dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk sampah organik dan anorganik. Tujuannya adalah agar masyarakat terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya sejak awal, sehingga proses pengolahan dan daur ulang menjadi lebih mudah dan ramah lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan dan dedaunan. Sementara itu, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai, contohnya seperti plastik, kertas, kaleng, botol, dan logam.(Haryati et al. 2023)

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang sangat sesuai untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PAR menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung pada proses pembuatan dan penggunaan tempat sampah dari barang bekas, dan dokumentasi yang berupa foto atau catatan aktivitas lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan dengan menggunakan teknik triangulasi baik sumber maupun metode, yaitu dengan cara membandingkan hasil dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di lokasi utama di area Balai Desa Pamaroh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran jelas mengenai pemanfaatan barang bekas dalam mendukung sistem pemilahan sampah serta meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.
tempat pembuangan sampah

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan pertama kalinya yaitu melakukan observasi atau pengamatan langsung terlihat jelas bahwa tempat pembuangan sampah tersebut dipenuhi oleh berbagai jenis sampah yang bercampur tanpa ada proses pemilahan. Sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik kemasan, botol air mineral, styrofoam, dan kertas. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya sistem pemilahan sampah dari sumbernya.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi dan penyediaan sarana seperti tempat sampah terpilah dan papan informasi, agar masyarakat terdorong untuk memilah sampah sejak dari rumah. Ini menjadi dasar penting dalam merancang program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif, seperti pemanfaatan tong cat bekas sebagai tempat pemilahan sampah. Hasil kegiatan pembuatan tempat sampah dari barang bekas tempat cat dan pembuatan plang edukasi.

Tabel 1.
Kegiatan Hasil Pembuatan Tempat Sampah & Plang Edukasi

Hari/tanggal	Kegiatan
Jum'at 11/07/2025	Megukur & memotong pipa paralon dengan ukuran panjang 110 cm dan tinggi 80 cm
Sabtu 12/07/2025	melakukan amplas pada bekas tong cat dan amplas kayu untuk membuat plang edukasi
Minggu 13/07/2025	Merangkai pipa paralon untuk menentukan kesamaan ukuran kanan kiri / keseimbangan
Senin 14/07/2025	Melakukan pengecatan pipa paralon & Melakukan pengecatan barang bekas tong cat
Selasa 15/07/2025	melakukan pengecatan pada plang edukasi
Rabu 16/07/2025	Melakukan pengecatan nama di tempat barang bekas tong cat & melakukan pengecatan nama pada plang edukasi
Kamis 17/07/2025	Finishing dari semua proker tempat sampah & plang edukasi
Kamis 31/07/2025	Penyerahan tempat sampah kepada kepala desa di balai pamaroh kadur pamekasan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan segala aktivitasnya, yang memiliki pengaruh terhadap alam, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Edorita 2014).



Gambar 2.
alat dan bahan

Alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan tempat sampah berasal dari dari tong cat yang sudah tidak terpakai, seperti tong cat bekas, amplas, , tiner, cat warna, serta cetakan untuk penulisan identitas pada tempat sampah, dengan memanfaatkan tong cat bekas dan alat dan bahan yang banyak didapat di pasaran secara umum. Program kerja ini dimulai pada hari jum'at, 11 Juli 2025, dan berakhir pada hari Selasa, 18 Juli 2025.



Gambar 3.
pemotongan pipa paralon dan pengampelasan bekas tong cat

Kegiatan selanjutnya melakukan pemotongan pipa paralon. Pipa ini berfungsi sebagai penyangga atau kaki dari tong sampah agar posisinya stabil dan mudah diakses. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati agar ukuran setiap bagian seragam dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengampelasan (penghalusan) tong cat dengan cara menggosok bagian luar tong cat menggunakan amplas agar supaya permukaannya bersih dan cat bisa menempel dengan baik. (Wahyuningsih 2022).



Gambar 4.
proses pengecatan tong cat dan pipa paralon

Tahap selanjutnya adalah proses pengecatan pada tong cat dan pipa paralon yang sebelumnya telah diampelas. Pada kegiatan ini, tong cat dicat dengan warna kuning dan biru agar lebih menarik, mudah dikenali, sekaligus berfungsi sebagai penanda dalam pemilahan sampah. Sementara itu, pipa paralon sebagai penyangga dicat dengan warna hitam untuk memberikan kesan serasi dan elegan, sekaligus melindungi permukaannya dari cuaca agar lebih awet. Pengecatan dilakukan secara merata menggunakan kuas sehingga hasilnya rapi dan cat dapat melekat dengan kuat pada permukaan.



Gambar 5.
pemberian label organik dan non-organik

Setiap tempat sampah diberi label identitas yang menunjukkan jenis sampah, yaitu organik dan anorganik. Secara garis besar, sampah terbagi menjadi dua kategori utama: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, serta dapat terurai secara alami. Contoh sampah organik antara lain sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Sementara itu, sampah anorganik merupakan limbah hasil kegiatan industri yang sulit terurai dan membutuhkan waktu sangat lama, bahkan hingga puluhan tahun. Contoh dari sampah anorganik meliputi plastik, besi, kaca, dan karet (Wahyuni 2021).



Gambar 6.
finishing tempat sampah

Tahap finishing pembuatan tempat sampah ini mencakup pemeriksaan akhir terhadap kualitas dan ketahanan tempat sampah yang telah dibuat. Pada tahap ini, setiap tempat sampah diperiksa untuk memastikan fungsionalitasnya, seperti apakah dapat menampung sampah dengan baik, mudah digunakan, dan tahan terhadap cuaca. Selain itu, pemasangan tempat sampah di lokasi yang telah ditentukan juga menjadi bagian dari tahap finishing. Kami memastikan bahwa posisi tempat sampah strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Setelah itu, dilakukan penyuluhan singkat kepada warga tentang cara pemeliharaan dan pemanfaatan tempat sampah, serta pentingnya kebersihan. Dengan selesai tahap finishing ini, diharapkan tempat sampah dapat digunakan secara maksimal serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terorganisir.



Gambar 7.
penyerahan tempat sampah kepada kepala desa pamaroh

Penyerahan tempat sampah kepada Kepala Desa Pamaroh dilakukan setelah proses pembuatan dan pemasangan selesai, dengan tujuan untuk secara resmi menyerahkan tempat sampah tersebut kepada pemerintah desa agar dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyerahan dilaksanakan secara simbolis, diikuti dengan sosialisasi tentang cara pemeliharaan tempat sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kepala Desa Pamaroh menyampaikan apresiasi kepada tim KKN atas kontribusinya dan mengingatkan warga untuk menjaga kebersihan melalui pemanfaatan tempat sampah yang telah disediakan. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Pamaroh menjadi lebih terstruktur dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pelaksanaan program pembuatan tempat sampah berlangsung dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menyebabkan mereka enggan melakukan pemilahan sampah dan lebih memilih membuangnya sembarangan. Kondisi ini semakin diperburuk oleh terbatasnya sarana pembuangan sampah di sekitar lingkungan mereka.

Kegiatan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas di Desa Pamaroh ini memberikan berbagai dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu dampaknya yang paling terlihat adalah tumbuhnya kesadaran warga untuk lebih bijak dalam mengelola sampah dari aktivitas sehari-hari yang terjadi di lingkungan balai desa pamaroh. Dengan adanya tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik ini, masyarakat mulai memahami akan pentingnya memilah sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan sekitar (Ma'sumah and Kinasih 2023).

Program ini juga mendorong efisiensi dalam penggunaan lahan pembuangan akhir. Dimana lahan pembuangan akhir ini adalah tahap terakhir dalam pengelolaannya, yaitu tempat terakhir untuk menampung sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Jadi ketika sampah sudah dipilah dari sumbernya, volume sampah yang dibuang menjadi lebih terkendali dan tidak semuanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini membantu menghemat ruang dan memperpanjang umur tempat pembuangan. Selain itu, lingkungan sekitar balai desa pamaroh menjadi lebih bersih dan nyaman, karena sampah tidak lagi berserakan atau dibuang sembarangan. (Harjanti and Anggraini 2020). Dari sisi energi, pemilahan sampah sejak awal turut berkontribusi dalam efisiensi energi karena sampah anorganik dapat langsung diarahkan ke proses daur ulang, sementara sampah organik dapat dimanfaatkan untuk kompos. Hal ini mengurangi kebutuhan energi tambahan untuk pemrosesan. Tak kalah penting, penggunaan barang bekas sebagai bahan utama (tong cat) menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan tidak harus mahal. Barang yang dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi alat yang bermanfaat, mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan hemat dalam memanfaatkan sumber daya.

Pembangunan fasilitas tempat sampah di Desa Pamaroh merupakan upaya strategis dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Penempatan tempat sampah diletakkan di lokasi yang mudah dijangkau bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah secara tertib dan sesuai dengan lokasi yang telah disediakan. Dengan adanya program pembuatan tempat sampah ini, diharapkan pengelolaan sampah di area Balai Desa Pamaroh dapat berjalan lebih optimal. Inisiatif ini bertujuan untuk menekan perilaku membuang sampah sembarangan yang berpotensi mengganggu kebersihan dan estetika lingkungan sekitar (Ernawati 2022).

KESIMPULAN

Pemanfaatan tong cat bekas sebagai tempat pemilahan sampah di Balai Desa Pamaroh memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik berupa tempat sampah organik dan anorganik, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mengajak warga untuk lebih peduli dalam mengelola limbah rumah tangga mereka.

Proses pelaksanaan program yang mencakup tahapan pengukuran, pengampelasan, pengecatan, dan pemberian label pada tempat sampah dilakukan secara terstruktur dan melibatkan

partisipasi aktif masyarakat. Hasilnya, warga mulai terbiasa memilah sampah sesuai jenisnya sejak dari rumah, yang pada akhirnya membantu mengurangi volume sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA).

Selain mendukung efisiensi pengelolaan sampah, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan kembali barang-barang yang tidak terpakai. Hal ini membuktikan bahwa solusi ramah lingkungan tidak selalu membutuhkan biaya besar, melainkan dapat diwujudkan melalui ide kreatif dan penggunaan bahan sederhana yang mudah ditemukan. Pemilahan sampah sejak awal turut berperan dalam proses daur ulang maupun pengomposan, sehingga menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Diharapkan, adanya tempat sampah terpisah yang strategis dan mudah dijangkau dapat mendorong masyarakat untuk membuang sampah secara disiplin. Lebih jauh, program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi wilayah lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam rangka membangun budaya hidup bersih dan menciptakan lingkungan desa yang sehat, nyaman, serta ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Balai Desa Pamaroh atas dukungan fasilitas dan informasi yang diberikan, serta kepada seluruh masyarakat yang telah menjadi responden dan partisipan dalam kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Edorita, W. (2014). Peran Serta Masyarakat Terhadap Lingkungan Menurut UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Riau*, 4(1), 9089.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185-197.
- Putra, T. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Untuk Mengembangkan Minat Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 14-20.
- Jehadus, E., Sugiarti, L., Ningsi, G. P., & Naldi, L. (2023). PKM Pemanfaatan Bambu Sebagai Tempat Sampah Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Tangge. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 542-547.
- Winarti, N. K., Patriono, G., Adelia, E., & Kristanti, N. (2022). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas menjadi Barang yang Bernilai Guna (Tempat Sampah). *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(5), 1001-1013.
- Ma'sumah, M., & Kinasih, C. (2023). Pembuatan Tong Sampah Anorganik Dan Organik 'Tosamanor' di Dusun Paras Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas*, 15-21.
- Pusvitasari, A., Najla, F. A., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). Pembuatan tong sampah sebagai bentuk kepedulian lingkungan di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491-496.
- Wahyuni, S., Purwanto, H., & Mahyuda, I. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas Di Rw 007 Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 184-187.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 617-622.